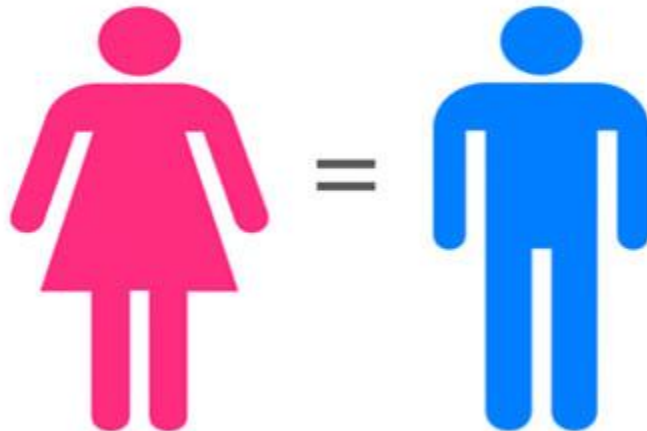




## PROFIL GENDER

DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK  
DAN KELUARGA BERENCANA  
KOTA PARIAMAN  
TAHUN 2019



Mencapai Kesetaraan Gender dan  
Memberdayakan Kaum Perempuan

## **VISI & MISI**

### **DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA**

#### **\*VISI\***

“PARIAMAN KOTA WISATA, PERDAGANGAN, JASA YANG RELIGIUS DAN BERBUDAYA”

#### **\*MISI\***

1. Mewujudkan Pengelolaan Wisata Kota yang Maju, Religius, Tertib dan Berbudaya.
2. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas.
3. Mewujudkan Pemerintah yang Handal dan Prima Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik.
4. Mewujudkan Kota Pesisir Modern, Dinamis dan Berwawasan Lingkungan Hidup.
5. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan (Kreatif) yang Berbasis Lokal dan Budaya Masyarakat.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita ucapkan kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya sehingga Tim Penulis telah dapat menyelesaikan buku “ Profil Gender Kota Pariaman Tahun 2019”, Salawat dan salam di mohonkan kepada Allah SWT agar dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan buku ini dilakukan dalam rangka meningkatkan ketersediaan data capaian pembangunan pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan perlindungan anak. Disamping itu juga menyediakan hasil analisis isu-isu prioritas diberbagai bidang pemberdayaan perempuan dan kesejahteraan perlindungan anak, bahan masukan untuk perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan serta evaluasi kebijakan, program dan kegiatan pembangunan yang responsif akan hak perempuan dan anak di Kota Pariaman.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tim penulis yang telah bekerjasama dalam melaksanakan penulisan buku ini.
2. Bapak-bapak, Ibu-ibu, saudara-saudara dari SOPD Kota Pariaman yang telah memberikan berbagai sumbangan pemikiran, saran dan masukan yang sangat berarti untuk kesempurnaan buku ini.
3. Bapak-bapak, dan ibu peserta Sosialisasi Analisis Gender, Kepala Dinas, Kabid dan Staf yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat berguna.

Semoga semua sumbangan moril dan materil yang diberikan, menjadi amal shaleh dan mendapat imbalan berlipat ganda dari Allah SWT dalam rangka peningkatan harkat dan martabat manusia, meskipun segenap upaya telah dilakukan untuk kesempurnaan kajian ini, namun kami menyadari bahwa penulisan ini belum sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan kajian ini.

**Pariaman, Juli 2020**

**Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan  
Perlindungan Anak dan KB Kota Pariaman**



**Dra. NAZIFAH, MM**  
**NIP. 19670513 198903 2 005**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang pemikiran .....	1
B. Tujuan .....	2
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH KOTA PARIAMAN .....	4
BAB III KEPENDUDUKAN .....	10
A. Penduduk Kota Pariaman .....	10
B. Penduduk Golongan Muda .....	13
C. Penduduk Dewasa (19-59 Tahun) .....	13
D. Penduduk Lansia (> 60 Tahun) .....	14
BAB IV RUMAH TANGGA .....	15
A. Kepala Rumah Tangga .....	15
B. Pendidikan Kepala Rumah Tangga.....	16
C. Jumlah Proporsi Kepala Keluarga Per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin.....	17
BAB V BIDANG PENDIDIKAN .....	19
A. Angka Melek Huruf .....	20
B. Angka Partisipasi Sekolah .....	21
C. Angka Partisipasi Murni .....	22
D. Angka Partisipasi Kasar .....	23
E. Angka Putus Sekolah .....	23
F. Keadaan Pendidikan .....	28
G. Tingkat Sekolah Dasar (SD) .....	29
H. Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) .....	30

I. Tingkat Sekolah Menengah Atas (SM,MA dan SMK).....	31
BAB VI BIDANG KESEHATAN .....	32
A. Imunisasi Bagi Balita.....	32
B. Jumlah Klinik Pelayanan Keluarga Berencana (KB).....	34
 BAB VII BIDANG KETENAGAKERJAAN .....	 36
A. Angka Kerja Menurut Kelompok Umur.....	36
B. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan.....	37
C. Pengangguran Terbuka.....	38
 BAB VIII PEREMPUAN PADA SEKTOR PUBLIK .....	 40
A. Partisipasi Perempuan di Bidang Legislatif .....	40
B. Partisipasi Perempuan Dalam Bidang Eksekutif .....	43
 BAB IX KESEJAHTERAAN DAN PERLINDUNGAN ANAK .....	 44
A. Anak Penyandang Cacat .....	44
 BAB X PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran dan Rekomendasi .....	48

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Luas Wilayah Kota Pariaman.....	5
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Kota Pariaman menurut Jenis Kelamin .....	11
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Kota Pariaman menurut golongan umur dan jenis kelamin .....	11
Tabel 3.3	Kelompok Posisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Anak, Dewasa dan Lansia .....	13
Tabel 4.2	Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin .....	17
Tabel 4.3	Jumlah Proporsi Kepala Keluarga Per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin .....	18
Tabel 5.1	Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kota Pariaman .....	21
Tabel 5.2	Persentase Angka Partisipasi Murni Menurut Tingkat Sekolah di Kota Pariaman .....	22
Tabel 5.3	Persentase Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Tingkatan Sekolah di Kota Pariaman .....	23
Tabel 5.4	Jumlah Siswa Putus Sekolah dari SD s/d SMA Negeri dan Swasta di Kota Pariaman .....	24
Tabel 5.5	Jumlah Satuan Pendidikan Di Kota Pariaman.....	28
Tabel 5.6	Data Pokok SD dan SMP Tahun Pelajar 2019/2020	30
Tabel 5.7	Data Pokok SMA, MA dan SMK.....	31
Tabel 6.1	Jumlah Imunisasi Hepatitis Per Kecamatan Kota Pariaman Tahun 2019.....	33
Tabel 6.2	Persentase Balita Yang mendapatkan Imunisasi Per Kecamatan Kota Pariaman tahun 2019.....	33
Tabel 6.3	Jumlah Klinik Pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Kota Pariaman.....	34
Tabel 7.1	Angka Kerja dan TPAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 15 Tahun Atas.....	37
Tabel 7.2	Angkatan Kerja TPAK Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	37
Tabel 7.3	Penduduk Menganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kelompok Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 8.1	Keterwakilan Perempuan di Lembaga Legislatif di Kota Pariaman Tahun 2019.....	41
Tabel 9.1	Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kota Pariaman Tahun 2019.....	46

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Persentase rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah tangga	16



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Pemikiran**

Pembangunan yang dilakukan di Kota Pariaman dalam setiap sektor kehidupan pada dasarnya bertujuan untuk memberikan kemakmuran dan keadilan kepada semua masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Namun disadari bahwa hasil pembangunan itu belum dapat dinikmati oleh perempuan dan laki-laki secara adil. Hal ini terjadi karena kurangnya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan, sehingga kebutuhan dan aspirasi perempuan tidak optimal terakomodir oleh perencanaan dan pembuat keputusan pembangunan yang pada umumnya laki-laki. Sebagai contoh, kondisi ini dapat di lihat dari 19 (sembilan belas) orang anggota DPRD Kota Pariaman hanya 1 (satu) orang anggota DPRD yang perempuan dan 18 orang adalah laki-laki.

Kondisi di atas mengindikasikan masih adanya ketidakadilan gender dalam kehidupan berkeluarga bermasyarakat di Kota Pariaman. Ketidakadilan gender merupakan kondisi tidak adil akibat sistem dan struktur sosial, sehingga perempuan dan laki-laki menjadi korban dari sistem tersebut. Laki-laki dan perempuan berbeda hanya karena kodrat antara laki-laki dan perempuan berbeda. Keadilan gender akan dapat terjadi jika tercipta suatu

kondisi dimana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang dan harmonis.

Pengarusutamaan Gender (PUG) adalah strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan. PUG ditujukan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam upaya menegakan hak-hak perempuan dan laki-laki atas kesempatan yang sama, pengakuan yang sama dan penghargaan yang sama di dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu perlu dibentuk mekanisme untuk memformulasi kebijakan dan program yang responsive gender, yaitu program yang mengakomodir kebutuhan laki-laki dan perempuan dengan ketersediaan data terpilah, sehingga intervensi yang dilakukan tepat sasaran.

## **B. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang pemikiran itu, maka penyusunan buku ini bertujuan untuk menyajikan data terpilah yang dapat menginformasikan lebih jelas kondisi perempuan dibanding laki-laki yang terkait dengan masalah kependudukan, kerumahtanggaan, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, perempuan disektor publik dan kekerasan terhadap perempuan. Data tentang anak terkait dengan hak anak seperti pendidikan, kesehatan dan dilengkapi dengan anak terlantar dan penyandang cacat.

**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM**  
**WILAYAH KOTA PARIAMAN**

Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2002. Secara geografis Kota Pariaman terletak di Pantai Barat Pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Pada sisi Utara, Selatan dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman dan sisi sebelah Barat dengan Samudera Indonesia.

Secara astronomis Kota Pariaman terletak antara  $00^{\circ} 33' 00'' - 00^{\circ} 40' 43''$  Lintang Selatan dan  $100^{\circ} 04' 46'' - 100^{\circ} 10' 55''$  Bujur Timur. Dengan luas wilayah sekitar 73,36 km<sup>2</sup>, dengan panjang garis pantai 12,00 km<sup>2</sup>. Luas daratan kota ini setara dengan 0,17 persen dari luas daratan wilayah Propinsi Sumatera Barat, dengan 6 buah pulau-pulau kecil yakni Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Anso Duo dan Pulau Kasiak.

Letak geografis Kota Pariaman merupakan perlintasan antara beberapa kota di Sumatera Barat khususnya dan regional umumnya, yang sangat strategis untuk wilayah pesisir Barat Sumatera

Kota Pariaman juga memiliki kawasan pesisir yang terbentang dengan potensi perikanan dan pariwisata yang bernilai tinggi. Dengan berkembangnya

kegiatan perdagangan dan pariwisata, maka posisi Kota Pariaman sebagai pusat perdagangan hasil pertanian dan pariwisata pantai, akan menjadi semakin penting.

Jumlah penduduk Kota Pariaman pada tahun 2019 tercatat sebanyak 93.774 jiwa, yang terdiri dari 47.395 jiwa laki-laki dan 46.379 jiwa perempuan. Dengan komposisi seperti ini berarti *sex ratio* untuk Kota Pariaman pada Tahun 2019 adalah sebesar 100,00 % .

Dengan wilayah seluas 73,36 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk Kota Pariaman pada tahun 2019 adalah sebanyak 20,2088 jiwa per km<sup>2</sup> dimana Kecamatan Pariaman Tengah adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yakni sebanyak 1568,13 jiwa per km<sup>2</sup>.

**Tabel 2.1**  
**Luas Wilayah Kota Pariaman**

No	Kecamatan	Rata-rata Tinggi dari Permukaan Laut (mdpl)	Luas Wilayah (Ha)	% Terhadap Luas Kota Pariaman
1	Pariaman Selatan	0-10	1682,00	22,93
2	Pariaman Tengah	0-10	1568,13	21,37
3	Pariaman Timur	5-15	1750,87	23,87
4	Pariaman Utara	0-15	2335,00	31,83

Sumber : Pariaman Dalam Angka Tahun 2019

Secara administratif, wilayah Kota Pariaman berbatas sebelah utara dengan Kabupaten Padang Pariaman, sebelah selatan dengan Kabupaten Padang Pariaman, sebelah barat dengan Samudera Indonesia/Laut Hindia dan sebelah Timur dengan Kabupaten Padang Pariaman.

Dengan adanya pemekaran, awal tahun 2010 yang lalu maka Kota Pariaman menjadi 4 (empat) Kecamatan dengan 71 (tujuh puluh satu) Desa/Kelurahan.

Adapun Kecamatan serta Desa/Kelurahan tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Kecamatan Pariaman Utara.**

Terdiri dari :

17 (tujuh belas) Desa yaitu : Desa Padang Birik-Birik, Desa Sintuk, Desa Balai Naras, Desa Naras I, Desa Naras Hilir, Desa Manggung, Desa Apar, Desa Ampalu, Desa Tanjung Sabar, Desa Cubadak Air, Desa Cubadak Air Utara, Desa Cubadak Air Selatan, Desa Tungkal Utara, Desa Tungkal Selatan, Desa Sikapak Timur, Desa Sikapak Barat dan Desa Sungai Rambai.

### **2. Kecamatan Pariaman Tengah**

Terdiri dari :

22 (dua puluh dua) Desa/Kelurahan yaitu Kelurahan Karan Aur, Kelurahan Lohong, Kelurahan Pasir, Kelurahan Kampung Perak, Kelurahan Pondok Duo, Kelurahan Kampung Pondok, Kelurahan Kampung Jawa I, Kelurahan Kampung Jawa II, Kelurahan Jawi-Jawa I, Kelurahan Jawi-Jawa II, Kelurahan Alai Gelombang, Kelurahan Taratak, Kelurahan Jalan Kereta Api, Kelurahan Ujung Batung, Kelurahan Jalan

Baru, Kelurahan Jati Hilir, Desa Rawang, Desa Pauh Barat, Desa Pauh Timur, Desa Kampung Baru, Desa Jati Mudik, Desa Cimparuh.

### **3. Kecamatan Pariaman Selatan**

Terdiri dari :

16 (enam belas) Desa yaitu Desa Toboh Palabah, Desa Simpang, Desa Rambai, Desa Punggung Lading, Desa Pauh Kurai Taji, Desa Balai Kurai Taji, Desa Batang Tajongkek, Desa Palak Aneh, Desa Marabau, Desa Marunggi, Desa Kampung Apar, Desa Sungai Kasai, Desa Taluk, Desa Pasir Sunur, Desa Sikabu, Desa Padang Cakur.

### **4. Kecamatan Pariaman Timur**

Terdiri dari :

16 (enam belas) Desa yaitu Desa Talago Sarik, Desa Kampung Gadang, Desa Kampung Baru Padusunan, Desa Pakasai, Desa Koto Marapak, Desa Batang Kabung, Desa Bato, Desa Sungai Sirah, Desa Sungai Pasak, Desa Cubadak Mentawai, Desa Air Santok, Desa Kajai, Desa Kampung Tengah, Desa Bungo Tanjung, Desa Kampung Kandang, Desa Kaluat.

Sebagian besar wilayah Kota Pariaman merupakan asal masyarakat Minangkabau yang terkenal dengan sistem kekerabatan matrilineal. Kehidupan sosial masyarakat Minangkabau sangat dipengaruhi oleh filsafat yang mengungkapkan pandangan hidup masyarakat Minangkabau yang dikenal dengan

adagium "Adat diisi limbago dituang". Adagium ini mengandung arti bahwa norma adat ditetapkan, baik secara mufakat maupun dari kebiasaan yang telah terfermentasi. Norma-norma tersebut kemudian diramu kembali dengan melihat kondisi alam dan lingkungan, seperti ungkapan "Alam takambang jadi guru". Istilah ini merupakan manifestasi dari ayat Karuniah dari Allah SWT agar manusia dapat menggunakan karakteristik alam sebagai pedoman dalam kehidupannya. Dari perkembangan tersebut lahirlah filsafat adat orang Minangkabau yang dikenal dengan "Adat Basandi Syara, Syara Basandi Kitabullah". Dari filsafat adat tersebut terlihat jelas bahwa kebudayaan orang Minangkabau sangat dipengaruhi oleh integritas adat dan agama Islam. Oleh karena itu tidak mengherankan bila mayoritas masyarakat Minangkabau adalah masyarakat Islam yang fanatik.

Jumlah penduduk Kota Pariaman (2019) sebesar 93,774 terdiri dari suku Minangkabau juga terdapat suku Batak dan Jawa disamping itu suku lain yang berdomisili di Kota Pariaman cukup beragam di karenakan tugas maupun telah memilih daerah ini sebagai tempat untuk kehidupannya.

## **BAB III**

### **KEPENDUDUKAN**

#### **A. Penduduk Kota Pariaman**

Penduduk merupakan faktor penentu pembangunan, karena dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembangunan penduduk tidak hanya berperan sebagai pelaku pembangunan. Permasalahan kependudukan seperti jumlah, komposisi dan distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin harus dimonitor setiap saat, karena pengelolaan penduduk perlu diarahkan pada pengendalian kuantitas, peningkatan kualitas serta pengarahan mobilitas penduduk. Oleh karena itu komposisi penduduk yang menggambarkan karakteristik penduduk harus dijadikan pertimbangan agar kondisi penduduk di Kota Pariaman dapat menunjang pembangunan. Hal ini dipandang sangat penting karena perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia sangat berkaitan dengan data dan informasi kependudukan tersebut.

Infomasi yang diperoleh dari data terpilah menurut jenis kelamin akan memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar jumlah penduduk perempuan dan laki-laki. Ada sisi lain, informasi mengenai jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat memberikan gambaran tentang beberapa jumlah penduduk yang termasuk dalam penduduk muda atau penduduk lanjut usia.

Tabel 3.1 berikut akan memberikan informasi dan gambaran jumlah penduduk di 4 (Empat) kecamatan di Kota Pariaman menurut jenis kelamin.



**Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Kota Pariaman  
Menurut Jenis Kelamin**

Kecamatan	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
Pariaman Selatan	10.081	9.818	19.899	21,22
Pariaman Tengah	16.081	15.609	31.690	33,79
Pariaman Timur	9.457	9.414	18.871	20,12
Pariaman Utara	11.776	11.538	23.314	24,86

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Pariaman

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kota Pariaman adalah 93.774 orang, yang terdiri dari 47.395 orang penduduk laki-laki dan 46.379 orang penduduk perempuan. Data ini secara umum menunjukkan bahwa di Kota Pariaman jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan. Dengan seks rasio 93.774. Hal ini arti bahwa dalam setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 60 orang penduduk laki-laki.

**Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kota Pariaman  
menurut golongan umur dan jenis kelamin**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	3 604	3 280	6 884
5-9	4 307	3 999	8 306
10-14	4 425	3 918	8 343
15-19	4 799	4 357	9 156
20-24	4 635	4 275	8 910
25-29	3 929	3 446	7 375
30-34	3 654	3 338	6 992
35-39	3 544	3 263	6 807
40-44	3 172	2 964	6 136
45-49	2 685	2 787	5 472
50-54	2 488	2 616	5 104
55-59	2 088	2 258	4 346
60 - 64	1 595	1 961	3 556
65 - 69	1 114	1 445	2 559
70 - 74	563	887	1 450
75+	793	1 585	2 378

Sementara itu informasi mengenai jumlah penduduk Kota Pariaman berdasarkan kelompok umur, dapat dilihat dari tabel 3.2. Dari tabel tersebut terlihat bahwa komposisi penduduk Kota Pariaman berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin yang dapat dipahami dari gambar bentuk piramida penduduk (gambar 3.1) yang menunjukkan bahwa jumlah terbesar dari penduduk laki-laki dan perempuan berada pada kelompok umur 15 – 19 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelahiran pada periode nol yang lalu cukup tinggi, sehingga rentang jumlah penduduk pada usia muda pada piramida penduduk Kota Pariaman terlihat lebih besar dari jumlah yang penduduk di atasnya.

## **B. Penduduk Golongan Muda**

Penduduk golongan muda atau sering juga disebut sebagai anak dimana menurut Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2012 adalah penduduk yang berusia antara usia 0 s/d 18 tahun. Di Kota Pariaman Jumlah Penduduk golongan muda mencapai 25.588 orang yang terdiri dari 12.335 (48,21%) perempuan dan 13.253 (51,79%) laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk golongan muda laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk golongan muda perempuan, dengan seks rasio 107. Artinya setiap 100 orang penduduk golongan muda perempuan terdapat 107 orang penduduk golongan muda laki-laki.

Disamping itu, data itu juga menunjukkan bahwa 29,54 % dari jumlah penduduk Kota Pariaman adalah penduduk golongan muda atau berada pada usia anak, sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Anak, Dewasa dan Lansia**

Kecamatan	Dewasa			Anak-Anak		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Pariaman Selatan	6.209	6.732	12.941	2.943	2.726	5.669
Pariaman Tengah	10.834	11.118	21.952	4.461	4.215	8.676
Pariaman Timur	5.306	5.708	11.014	2.376	2.206	4.582
Pariaman Utara	7.169	7.954	15.123	3.473	3.188	6.661

Sumber : Pariaman Dalam Angka Tahun 2019

### C. Penduduk Dewasa (19-59 Tahun)

Penduduk golongan dewasa adalah penduduk yang berumur 19 tahun sampai dengan 59 tahun, yang sering disebut sebagai penduduk produktif. Di Kota Pariaman penduduk produktif ini berjumlah sebanyak 61.030 orang, atau 70,46 % dari seluruh penduduk Kota Pariaman.

Penduduk dewasa atau penduduk produktif ini terdiri dari 31.512 orang perempuan (51,63%) dan 29.518 orang laki-laki (48,37% ). Data ini juga menunjukkan bahwa penduduk dewasa perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki.

#### **D. Penduduk Lansia (> 60 tahun)**

Penduduk lansia merupakan singkatan dari penduduk lanjut usia, yakni penduduk yang berumur 60 tahun ke atas. Penduduk golongan umur ini jumlahnya tidak lagi sebanyak golongan usia di bawahnya. Penduduk lansia ini di Kota Pariaman berjumlah sebanyak 8.719 orang, atau 10,06 % dari jumlah penduduk Kota Pariaman. Jumlah penduduk lansia itu terdiri dari 5.061 orang perempuan dan 3.638 orang laki-laki. Data ini memperlihatkan bahwa jumlah perempuan lansia lebih banyak dari pada jumlah laki-laki lansia. Hal ini membuktikan bahwa angka harapan hidup lansia perempuan lebih tinggi dari angka harapan hidup lansia laki-laki.

## **BAB IV**

### **RUMAH TANGGA**

Definisi rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan tempat tinggal dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan kebutuhan sehari-hari menjadi satu. Definisi rumah tangga berbeda dengan definisi keluarga, dimana dalam masyarakat umum keluarga identik dengan kartu keluarga dan dalam satu keluarga biasanya terdiri dari bapak, ibu dan anak. Sementara dalam satu rumah tangga bisa terdiri dari lebih dari satu keluarga, yang memiliki satu kepala rumah tangga. Kepala rumah tangga bertanggung jawab atas kesejahteraan anggota rumah tangganya, dan kepala rumah tangga bisa dipegang oleh bapak atau ibu, atau anak yang telah bekerja dan menafkahi rumah tangga tersebut.

#### **A. Kepala Rumah Tangga**

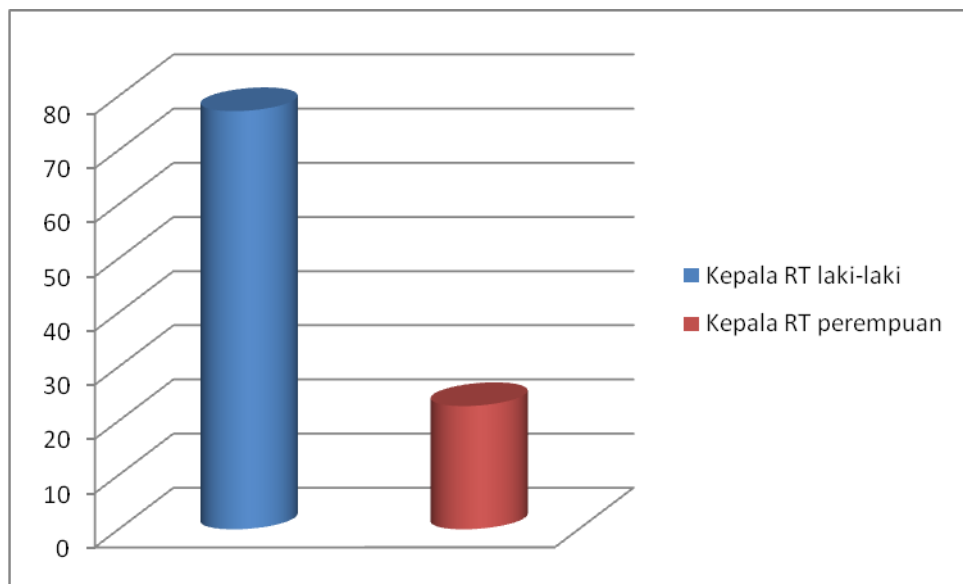
Definisi kepala rumah tangga adalah seseorang/penduduk yang berusia 10 tahun ke atas yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari anggota keluarganya. Sebagaimana di sebutkan di atas, bahwa ada juga kepala rumah tangga yang dipegang oleh perempuan.

Berdasarkan data Pariaman Dalam Angka Tahun 2019, jumlah rumah tangga di Kota Pariaman adalah sebanyak 4.635 jiwa, dengan komposisi kepala rumah tangga laki-laki di Kota Pariaman adalah 4,94 % sementara kepala rumah tangga perempuan 4.275 jiwa hanya 4,56 %. Jika dirinci,

persentase kepala rumah tangga laki-laki lebih tinggi dibanding kepala rumah tangga perempuan.

**Gambar 4.1**

**Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga**



**B. Pendidikan Kepala Rumah Tangga**

Pendidikan kepala rumah tangga di Kota Pariaman jika dilihat menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala rumah tangga yang berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi jika dibandingkan dengan kepala rumah tangga yang berjenis kelamin perempuan untuk semua jenis jenjang pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis

Kelamin

Pendidikan Kepala RT	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Tdk Pernah Sekolah/Tidak Tamat SD	10.598	9.668	20.266
Belum Tamat SD/Sederajat	6.562	6.132	12.694
Tamat SD dan Sederajat	6.884	7.251	14.135
SMP dan Sederajat	7.434	6.428	13.862
SMA ke atas	7.434	10.811	22.917
Diploma I/II	185	674	859
Akademi/Diploma III/sarjana Muda	651	1.358	2.009
Diploma IV/Strata I	2.740	3.872	6.612
Strata-II	225	180	405
Strata-III	10	5	15

**Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Pariaman Tahun 2019**

C. Jumlah Proporsi Kepala Keluarga Per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin

Jumlah anggota rumah tangga akan sangat menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga itu sendiri. Hubungan kesejahteraan rumah tangga umumnya berkorelasi negatif dengan banyaknya jumlah anggota rumah tangga. Jika semakin banyak anggota rumah tangga maka akan semakin turun tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut.

Tabel 4.3 Jumlah proporsi kepala keluarga per  
kecamatan menurut jenis kelamin

Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Pariaman Tengah	6.766	1.661	8.427
Pariaman Utara	4.742	1.344	6.086
Pariaman Selatan	4.003	1.255	5.258
Pariaman Timur	3.907	1.117	5.024
<b>Kota Pariaman</b>	<b>19.418</b>	<b>5.377</b>	<b>24.795</b>

**Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Pariaman Tahun 2019**

Tabel di atas menunjukkan bahwa kepala rumah tangga yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari kepala rumah tangga yang berjenis kelamin perempuan.



## **BAB V**

### **BIDANG PENDIDIKAN**

Untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sektor pendidikan harus menjadi perhatian penting, baik oleh Pemerintah maupun oleh anggota masyarakat. Indikator pendidikan antara lain kemampuan membaca dan menulis, partisipasi sekolah, angka putus sekolah dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan merupakan angka yang dapat menunjukkan tingkat kualitas sumber daya manusia. Semakin baik kualitas pendidikan akan semakin meningkat kesejahteraan masyarakat.

Kesempatan memperoleh pendidikan diberikan kepada seluruh warga negara, baik laki-laki maupun perempuan, baik normal maupun yang memiliki kebutuhan khusus. Pembangunan oleh sumber daya manusia yang berkualitas tanpa membedakan antara laki-laki dengan perempuan sebagai kepala rumah tangga, peran perempuan dalam menciptakan kader-kader bangsa memegang peranan penting sebagai ibu. Ibu yang berkualitas diharapkan akan membentuk anak-anak yang lebih berkualitas.

Pada bagian ini akan diulas seberapa jauh pendidikan telah diakses oleh perempuan dan termasuk didalamnya anak berkebutuhan khusus.

## **A. Angka Melek Huruf**

Kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan kemampuan membaca dan menulis akan banyak kesempatan untuk memperkaya informasi dan pengetahuan, yang pada akhirnya akan menambah kemampuan dan keahlian untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Tingkat kemampuan membaca dan menulis penduduk dapat dilihat berdasarkan Angka Melek Huruf (AMH).

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa AMH Kota Pariaman Tahun 2019, untuk laki-laki umur 15-49 tahun adalah 99,85 %, dan untuk perempuan umur 15-49 tahun adalah 99,62 %. Persentase penduduk yang melek huruf laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan, walaupun perbedaannya tidak begitu signifikan.

Masih rendahnya Angka Melek Huruf perempuan memperlihatkan bahwa masih perlu ditingkatkan berbagai program dan kegiatan yang ditujukan untuk pemberantasan angka buta huruf. Buta huruf pada kelompok laki-laki Semakin tinggi Angka Melek Huruf laki-laki, berarti akan semakin meningkat dan terbukanya peluang bagi perempuan untuk memperoleh wawasan, informasi dan pengetahuan yang lebih luas, sehingga dengan sendirinya akan meningkatkan jumlah perempuan yang berkualitas.

Berbagai program telah dicanangkan dan dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengurangi bahkan menghilangkan penduduk yang buta huruf, antara

lain dengan mengadakan program Perpustakaan Keliling, mendirikan Taman Bacaan dan program pemberantasan Buta Aksara.

## **B. Angka Partisipasi Sekolah**

Angka Partisipasi Sekolah (APS) biasanya diterapkan untuk kelompok umur sekolah mulai jenjang SD (7-12 tahun), SMP (13-15 tahun) dan SMA (16-18 tahun). Angka Partisipasi Sekolah yang tinggi akan menunjukkan keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan.

Di Kota Pariaman APS untuk kelompok umur Pada jenjang pendidikan SD (usia 7 – 12 tahun) menunjukkan angka 99,52 % kelulusan untuk semua jenis kelamin.

Pada jenjang pendidikan SMP (usia 13-15 tahun) menunjukkan 98,00 % kelulusan untuk semua jenis kelamin, APS untuk jenjang pendidikan SMA (usia 16-18 tahun) menunjukkan 87,46 % kelulusan untuk semua jenis kelamin.

**Tabel 5.1 Angka Partisipasi Sekolah APS  
di Kota Pariaman**

<b>DAERAH</b>	<b>Umur 7-12 tahun (SD)</b>	<b>Umur 13-15 tahun (SMP)</b>	<b>Umur 16- 18 tahun (SMA)</b>
<b>Kota Pariaman</b>	<b>99,79</b>	<b>98,00</b>	<b>87,46</b>

Sumber : Pariaman Dalam Angka Tahun 2019

### C. Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan proporsi jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Angka ini dapat digunakan untuk melihat penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu. Angka ini dilihat melalui tingkat pendidikan SD/MI/Paket A dan SMP/MTs/Paket B untuk tingkat pendidikan dasar, serta SMA/MA/Paket C untuk tingkat pendidikan lanjutan atas.

**Tabel. 5.2 Persentase Angka Partisipasi Murni (APM)  
Menurut Tingkatan Sekolah di Kota Pariaman**

<b>Daerah</b>	<b>SD</b>	<b>SMP</b>	<b>SMA</b>
Kota Pariaman	99,55 %	70,64 %	78,31 %

Sumber : Pariaman Dalam Angka Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Angka Partisipasi Murni Kelompok pada tingkatan pendidikan SD/MI sudah mencapai angka 99,55 %. Pada tingkatan pendidikan SLTP 70,64 % dan SLTA 78,31 %. Hal ini berarti bahwa tidak ada halangan yang terjadi bagi anak perempuan dan laki-laki untuk melanjutkan Pendidikan di Kota Pariaman.

#### **D. Angka Partisipasi Kasar (APK)**

Angka Partisipasi Kasar (APK) dapat digunakan untuk melihat partisipasi masyarakat dalam menenyam pendidikan pada jenjang pendidikan yang sesuai. Persentase APK ini dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan dalam memperluas kesempatan bagi penduduk untuk menenyam pendidikan.

**Tabel. 5.3 Persentase Angka Partisipasi Kasar (APK)  
Menurut Tingkatan Sekolah di Kota Pariaman**

<b>Daerah</b>	<b>SD</b>	<b>SMP</b>	<b>SMA</b>
Kota Pariaman	113,74 %	77,64 %	113,27 %

Sumber : Pariaman Dalam Angka Tahun 2019

Pada jenjang SD dan SMA, Angka Partisipasi Kasar di Kota Pariaman menunjukkan lebih tinggi dibandingkan SMP sedangkan untuk jenjang Pendidikan SMP lebih rendah. Hal ini bias terjadi karena setelah tamat SMP, umumnya anak laki-laki sudah ada yang langsung terjun ke dalam lapangan kerja unuk membantu orang tua mencari nafkah sedangkan anak perempuan masih ingin bersekolah agar bisa mencapai hidup yang lebih berkualitas.

#### **E. Angka Putus Sekolah**

Pemerintah Republik Indonesia sejak beberapa tahun yang lalu mendeklarasikan wajib belajar 9 tahun demikian juga Kota Pariaman sebagai bagian integral dari NKRI. Hal ini mengandung arti bahwa setiap anak usia 6-

15 tahun harus dapat menyelesaikan pendidikannya minimal sampai SLTP. Sesuai dengan komitmen dalam bidang pendidikan Kota Pariaman telah melaksanakan wajib belajar 12 tahun.

Bila diamati lebih dalam dari perspektif gender jumlah anak putus sekolah pada pendidikan SD, SLTP dan SLTA di Kota Pariaman lebih banyak dialami oleh anak laki-laki dari pada anak perempuan. Pada hal Pemerintah Kota Pariaman telah memberi akses, partisipasi yang sama kepada setiap anak usia sekolah untuk mendapat pelayanan pendidikan. Diperkiraan faktor sosial budaya dan ekonomi merupakan penyebab besarnya jumlah putus sekolah laki-laki dan perempuan pada setiap jenjang pendidikan dan pada setiap Kecamatan yang ada di Kota Pariaman.

**Tabel 5.4 Jumlah Siswa Putus Sekolah Dari SD s/d SMA Negeri dan Swasta Di Kota Pariaman**

No	Kecamatan	SD			SLTP			SLTA		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Pariaman Utara	2	1	3	8	4	0	0	0	0
2	Pariaman Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Pariaman Timur	0	0	0	0	1	1	0	0	0
4	Pariaman Selatan	0	0	0	1	0	1	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : Pariaman Dalam Angka Tahun 2019

Menganalisa lebih dalam tentang jumlah siswa putus sekolah di Kota Pariaman sebagaimana terdapat pada tabel di atas, maka terlihat bahwa pada Kec. Pariaman Tengah telah terjadi peningkatan dimana tidak satupun anak yang putus sekolah. Ada 3 Kecamatan di Kota Pariaman terdapat anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SLTP dengan jumlah yang bervariasi. Meskipun Pemerintah RI telah mencanangkan wajib belajar 9 tahun dan telah mencanangkan berbagai upaya untuk peningkatan partisipasi siswa untuk mendapat pendidikan yang layak, ternyata di lapangan masih ditemukan adanya siswa-siswa yang putus sekolah.

Suatu hal yang menarik dari perspektif gender adalah siswa putus sekolah laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan di Kota Pariaman, kondisi ini merupakan hal yang tak terduga karena kebijakan dalam bidang pendidikan sudah menyatakan memberikan akses, peran, kontrol dan manfaat yang sama bagi bagi setiap anak laki-laki dan perempuan untuk memperoleh pendidikan. Dan dari sisi budaya selama ini umumnya dipahami bahwa peluang putus sekolah bagi siswa perempuan lebih besar dari pada laki-laki.

Untuk mengantisipasi kemungkinan putus sekolah, Pemerintah Kota Pariaman melalui Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga telah membuat berbagai macam kebijakan antara lain sekolah gratis untuk jenjang pendidikan SD dan SLTP negeri, pemberian bea siswa terhadap siswa dari keluarga kurang mampu, program Bina Keluarga Remaja (BKR sebagai salah satu

program yang dikembangkan oleh BKKBN untuk membantu/membina para orang tua yang mempunyai anak remaja).

Adapun beberapa faktor penyebab jumlah siswa laki-laki putus sekolah lebih banyak dari pada siswa perempuan sebagai berikut ;

1. Faktor ekopnomi keluarga, kebiasaan keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah menyuruh atau melibatkan anak laki-laki untuk bekerja dalam rangka menambah pendapatan keluarga sebagai tukang ojek, kondektur, nelayan keasyikan mencari uang, terutama untuk lama kelamaan menjadi kebutuhan sendiri, antara lain membeli rokok,narkoba dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan kegiatan sekolah anak terabaikan dan lama kelamaan anak merasa malas sekolah, dan akhirnya putus sekolah. Kondisi ini juga didukung oleh pemahaman/pendapat orang tua dan masyarakat bahwa tujuan akhir sekolah adalah untuk mencari uang/nafkah, dan tanpa tamat sekolah pun saat ini anak laki-laki mereka talah mampu mendapatkan uang. Akhirnya mereka berfikir bahwa apa yang mereka lakukan merupakan jalan pintas untuk mendewasakan anak laki-laki.
2. Faktor georafis, dimana jarak antara rumah tempat tinggal dengan sekolah yang cukup jauh, disamping kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung, menyebabkan anak sering terlambat, sehingga suka bolos dan malas masuk sekolah dan akhirnya menjadi putus sekolah. Hal ini terjadi, terutama pada daerah yang luas, dimana tempat tinggal



penduduk tersebar pada berbagai pelosok, seperti di Kecamatan Pariaman Utara.

3. Suasana sekolah yang tidak nyaman dan memberikan motivasi yang efektif kepada siswa yang mempunyai potensi untuk putus sekolah, sehingga siswa terdorong untuk meninggalkan bangku sekolah. Banyak kasus anak laki-laki putus sekolah yang disebabkan perlakuan guru terhadap siswa yang kurang baik, seperti menegur atau memberikan hukuman yang tidak mendidik terhadap siswa yang nakal, suka bolos, tidak membuat tugas dan lain-lain, menyebabkan akhirnya siswa putus sekolah.
4. Orang tua, banyak orang tua yang tidak menyadari pentingnya pendidikan bagi kehidupan masa depan anak laki-lakinya, dan tidak memberikan motivasi yang optimal bagi kelanjutan sekolah putra mereka sehingga anak putus sekolah.
5. Faktor sosial budaya masyarakat Minangkabau, yang memberikan kebebasan pada anak laki-laki untuk melakukan apa yang diinginkan, sehingga anak laki-laki mempunyai keberanian dan kontrol lebih kuat terhadap dirinya untuk menentukan apa yang diinginkannya, dibandingkan dengan anak perempuan.
6. Pengaruh lingkungan pergaulan, Ada juga siswa laki-laki yang putus sekolah karena ikut-ikutan dengan teman yang telah lebih dahulu putus sekolah. Apa lagi melihat teman yang putus sekolah ikut dalam suatu

pekerjaan yang menghasilkan uang maka ia akan ikut dengan teman tersebut, sehingga melupakan pentingnya sekolah.

Memahami faktor penyebab siswa laki-laki lebih banyak putus sekolah dari pada siswa perempuan maka dirasa perlu reformulasi kebijakan pendidikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan dan program pada masa yang akan datang sehingga dapat menurunkan jumlah anak putus sekolah terutama siswa laki-laki, pada setiap jenjang pendidikan.

#### **F. Keadaan Pendidikan**

Keadaan pendidikan di Kota Pariaman dapat di lihat dari jumlah satuan pendidikan seperti table 5.5 di bawah ini.

**Tabel 5.5**  
**Jumlah Satuan Pendidikan**  
**Di Kota Pariaman**

No	Satuan Pendidikan	Status	Jumlah
1	PAUD	SWASTA	56
2	TK	NEGERI	1
		SWASTA	31
3	SD	NEGERI	72
		SWASTA	6
4	MI	NEGERI	2
		SWASTA	2

5	SDLB	NEGERI	2
		SWASTA	2
6	SMP	NEGERI	9
		SWASTA	3
7	MTs	NEGERI	3
		SWASTA	4
8	SMA	NEGERI	6
		SWASTA	1
9	MA	NEGERI	1
		SWASTA	2
10	SMK	NEGERI	4
		SWASTA	5

Sumber data : Pariaman Dalam Angka Tahun 2019 Kota Pariaman

#### G. Tingkat Sekolah Dasar (SD)

Berdasarkan data pada Tahun Pelajaran 2019/2020, jumlah seluruh murid SD sebanyak 10.252 orang. Siswa baru TK.I Untuk menampung sejumlah 1.682 orang, jumlah kelas 516 dan guru 811 orang. Ruang yang baik 76,84 %, rusak ringan 13,05 %, rusak sedang 6,62 % dan rusak berat 0 %.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 5.6**

**Data Pokok SD dan SMP Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Komponen	SD	SMP
1	Sekolah	78	12
2	Siswa Baru Tk. I	1.682	2.273
3	Siswa Seluruhnya	10.252	4.241
4	Ruang Kelas		
	a. Baik %	76,84	73,87
	b. Rusak Ringan %	13,05	11,26
	c. Rusak Sedang %	6,62	9,91
	d. Rusak Berat %	0,00	0,00
5	Kelas	516	155
6	Guru	811	376

Sumber : Pariaman Dalam Angka Tahun 2019

Pada tabel tersebut tergambar pula bahwa jumlah SD lebih banyak dibandingkan dengan SMP dan jumlah murid baru SMP lebih banyak dari murid baru SD.

**H. Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Dari tabel dibawah dapat dilihat bahwa jumlah SMP 12 SMP, siswa tingkat 1 berjumlah 2.273 orang. Sedangkan siswa seluruhnya pada tingkat SMP berjumlah 4.241 orang. Jumlah siswa sebanyak ini harus didukung oleh kondisi ruang kelas yang memadai yang hanya terdapat 0 % ruang kelas

dalam kondisi rusak berat pada tingkat SMP. 11,26 % ruang kelas dalam kondisi rusak ringan dan 73,87 % dalam kondisi baik pada tingkat SMP.

#### **I. Tingkat Sekolah Menengah (SMA, MA dan SMK)**

Berdasarkan data yang ada pada tahun 2019/2020, untuk tingkat SMA jumlah sekolah yang ada sebanyak 7 sekolah dimana 6 SMA Negeri dan 1 SMA Swasta, jumlah siswa seluruhnya sebanyak 8.037 orang siswa dan lulusannya sebanyak 4.473 siswa. Untuk menampung jumlah siswa tersebut, tersedia ruang kelas sebanyak 147 ruang kelas, Guru yang mengajar di tingkat SM ada sebanyak 1.370 orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data pokok SMA, MA dan SMK dan tabel 5.7 tentang indikator pemerataan dan perluasan pendidikan.

**Tabel 5.7**

#### **Data Pokok SMA, MA dan SMK**

No	Komponen	SMA	MA	SMK
1	Sekolah	7	3	9
2	Siswa Seluruhnya	4.473	73	4.523
3	Kelas	147	28	146
4	Guru	286	720	364

Sumber : Pariaman Dalam Angka Tahun 2019

## **BAB VI**

### **BIDANG KESEHATAN**

Kesehatan merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas hidup penduduk dan generasi penerus. Kondisi kesehatan dan status gizi merupakan elemen pokok dari mata rantai terciptanya SDM yang berkualitas. Perempuan secara kodrati memiliki fungsi reproduksi yang berbeda dengan pria, yaitu haid, hamil, melahirkan dan menyusui yang merupakan suatu proses yang sangat menentukan derajat kesehatan dirinya dan anak yang dikandungnya. Untuk itu perempuan seharusnya memiliki hak menikmati standar tertinggi yang dapat dicapai dalam hal kesehatan fisik dan mental.

#### **A. Imunisasi Bagi Balita**

Imunisasi merupakan suatu hal yang penting dilakukan bagi balita dalam rangka untuk menambah kekebalan tubuh agar dapat terhindar dari berbagai penyakit. Layanan imunisasi ini bisa didapatkan pada fasilitas kesehatan yang ada baik puskesmas atau praktek dokter. Biasanya imunisasi akan diberikan pada bayi dengan rentang usia 0-59 bulan atau yang lebih dikenal dengan Balita.

**Tabel 6.1 Jumlah Imunisasi Hepatitis  
Per-Kecamatan Kota Pariaman Tahun 2019**

No	Kecamatan	Hepatitis		B-3
		DPT-1+ HB 1	DPT-3+ HB 3	
1	Pariaman Utara	383	361	-
2	Pariaman Tengah	476	441	-
3	Pariaman Selatan	262	213	-
4	Pariaman Timur	185	149	-
	<b>Jumlah</b>	<b>1 306</b>	<b>1 164</b>	<b>-</b>

Sumber : Pariaman Dalam Angka Tahun 2019

**Tabel 6.2 Persentase Balita Yang Mendapatkan Imunisasi  
Per-Kecamatan Kota Pariaman Tahun 2019**

No	Kecamatan	Imunisasi			
		BCG	Campak	Polio III	Polio IV
1	Pariaman Utara	384	361	349	370
2	Pariaman Tengah	522	396	472	436
3	Pariaman Selatan	287	213	234	194
4	Pariaman Timur	201	114	208	177
	<b>Jumlah</b>	<b>1 394</b>	<b>1 084</b>	<b>1 263</b>	<b>1 177</b>

Sumber : Pariaman Dalam Angka Tahun 2019

## B. Jumlah Klinik Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

Sebagai salah satu program nasional untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah program keluarga berencana atau KB. Program KB ini dilaksanakan juga untuk menciptakan insan manusia yang berkualitas dan mempunyai masa depan yang cerah. Program KB dapat dilaksanakan dengan 2 cara yaitu menggunakan alat kontrasepsi buatan manusia dan kontrasepsi alami. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 6.3 Jumlah Klinik Pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Kota Pariaman**

No.	Kecamatan	Klinik Keluarga Berencana (KKB)
1	Pariaman Selatan	5
2	Pariaman Tengah	5
3	Pariaman Timur	6
4	Pariaman Utara	4
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>

Program KB dapat dilaksanakan dengan cara menggunakan kontrasepsi atau pun secara tradisional. Kontrasepsi yang digunakan bisa dalam jangka waktu yang panjang atau jangka waktu yang pendek sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dari tabel di bawah terlihat bahwa perempuan di Kota Pariaman lebih cenderung menggunakan alat kontrasepsi secara tradisional dibandingkan dengan menggunakan alat kontrasepsi MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) atau Non MKJP.



## **BAB VII**

### **BIDANG KETENAGAKERJAAN**

Aspek penting lain yang juga menjadi indikator kesejahteraan adalah ketenagakerjaan. Pada aspek ini akan tergambar bagaimana penduduk memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga mereka. Penduduk yang telah memasuki usia kerja dapat dikelompokkan menjadi angkatan kerja, yang terdiri dari penduduk yang telah bekerja dan penduduk yang menganggur. Banyak penduduk yang bekerja menunjukkan banyaknya penduduk yang mampu secara ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa, yang secara tidak langsung juga menunjukkan banyaknya jumlah penduduk yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jumlah angkatan kerja Kota Pariaman pada tahun 2019 sebanyak 40.991 orang yang terdiri dari 23.063 orang laki-laki dan sebanyak 17.978 orang perempuan. Penduduk perempuan yang bekerja lebih sedikit bekerja dari pada penduduk laki-laki bekerja, yaitu (59.47 persen) angkatan kerja perempuan berbanding (79.05 persen) laki-laki. Dilihat dari persentase penganggur, angkatan kerja perempuan lebih banyak menganggur dari pada angkatan kerja laki-laki dengan perbandingan 6,73 persen laki-laki berbanding 4.36 persen penganggur perempuan. Angka pengangguran yang mencapai 5,42 persen dari total angkatan kerja mengindikasikan keterlibatan penduduk dalam dunia kerja belum optimal. Oleh karena itu diperlukan kebijakan untuk memperluas kesempatan kerja agar

penduduk sebagai salah satu komponen faktor produksi yang potensial lebih berdaya guna dalam kegiatan ekonomi.

Proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja menghasilkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Indikator ini menggambarkan penduduk yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi. Pada tahun 2019, TPAK Kota Pariaman tercatat sebesar 68.95 persen. Beberapa faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja adalah faktor umur dan pendidikan. Untuk memberikan gambaran lebih jauh tentang TPAK, berikut ditampilkan tabel-tabel TPAK berdasarkan kelompok umur, tingkat pendidikan dan jenis kelamin di Kota Pariaman.

#### **A. Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur**

Selaras dengan hipotesis tentang siklus kehidupan (life cycle) dalam ketenagakerjaan, manusia pada usia muda dan usia lanjut adalah kurang produktif. Sehingga jika digambarkan dalam bentuk grafik, TPAK menurut kelompok umur akan memperlihatkan pola U terbalik. TPAK pada usia sekolah (15 tahun keatas) yaitu 40.991 orang dimana laki-laki 23.013 orang dan perempuan 17.978 orang. Dimana laki-laki lebih banyak yang bekerja dari pada perempuan.

**Tabel 7.1 Angkatan Kerja dan TPAK Menurut  
Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 15 tahun atas**

<b>Umur</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
15 tahun keatas	23.013	17.978	40.991

Sumber : Pariaman Dalam Angka Tahun 2019

### **B. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi seseorang dalam perekonomian. Artinya semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan semakin tinggi motivasinya terjun ke pasar kerja untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya.

Sebanyak 11.419 orang angkatan kerja di Kota Pariaman hanya lulusan pendidikan (SMA). Yang langsung bekerja sehingga tidak banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

**Tabel 7.2 Angkatan Kerja TPAK Menurut Tingkat Pendidikan  
yang Dimiliki dan Jenis Kelamin**

<b>Tingkat pendidikan yang di tamatkan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
SD	6.761	4.152	10.913
SMP	4.793	2.624	7.417
SMA	5.888	5.531	11.419

SMK	2.902	1.924	4.826
DIII	620	1.239	1.859

Sumber : Pariaman Dalam Angka Tahun 2019

### C. Pengangguran Terbuka

Penganggur dalam kajian ini didefinisikan sebagai penduduk yang sedang mencari kerja atau mempersiapkan usaha, dan penduduk yang tidak sedang mencari kerja atau tidak mempersiapkan usaha karena sudah putus asa untuk mendapatkan pekerjaan atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Secara sederhana analisis tentang pengangguran didekati dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yaitu perbandingan jumlah orang yang menganggur terhadap total angkatan kerja, dan Tingkat Setengah Penganggur (TSP).

**Tabel 7.3 Penduduk Menganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kelompok Pendidikan dan Jenis Kelamin**

Tingkat Pendidikan yang ditamatkan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah/Total	
	Jumlah Pengangguran	TPT	Jumlah Pengangguran	TPT	Jumlah Pengangguran	TPT
SD	116	1.72	158	3.81	274	2.51
SMP	232	4.84	156	5.95	388	5.23

SMA	364	6.18	470	8.50	834	7.30
SMK	338	11.65	83	4.31	421	8.32
DIII	-	-	75	6.05	35	4.03
Universitas/DIV/S1/S2/S3	-	-	356	9.35	356	5.16
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1 050</b>	<b>4.36</b>	<b>1 298</b>	<b>6.73</b>	<b>2 348</b>	<b>5.42</b>

Sumber : Pariaman Dalam Angka Tahun 2019

Tabel 7.3 di atas menunjukkan jumlah pengangguran di Kota Pariaman tahun 2019 sebanyak 2 348 orang terdiri dari 1 050 orang laki-laki dan 1 298 orang perempuan. TPT secara keseluruhan sebesar 5.42 persen yang berarti dari 100 penduduk yang termasuk angkatan kerja, terdapat sekitar 5 hingga 6 orang pengangguran. Dibedakan menurut jenis kelamin, TPT laki-laki lebih rendah tingkat pengangguran dari pada perempuan yaitu sebesar 4.36 persen dan TPT perempuan adalah sebesar 6.73 persen.

## **BAB VIII**

### **PEREMPUAN PADA SEKTOR PUBLIK**

Negara Republik Indonesia mengatur hak dan kewajiban yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu, persamaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan juga ditegaskan dalam Undang-Undang nomor 7 tahun 1984 tentang Penghapusan segala bentuk Diskriminasi terhadap perempuan. Dengan demikian, perempuan diberikan kebebasan dan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam berperan dalam segala bidang pembangunan. Perempuan tidak hanya harus berperan di ranah domestik, tetapi peranan perempuan di ranah publik juga telah mendapat pengakuan dan dirasa penting untuk diperjuangkan. Hal ini tampak pada partisipasi perempuan yang menjadi anggota Legislatif, Eksekutif maupun Yudikatif.

#### **A. Partisipasi Perempuan di Bidang Legislatif**

Keterwakilan perempuan secara proporsional di sektor publik khususnya di lembaga legislatif diharapkan akan berpengaruh terhadap program dan kebijakan publik yang dihasilkan oleh lembaga ini. Hal ini mengandung arti bahwa program atau kebijakan yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dan aspirasi laki-laki dan perempuan karena kebijakan dan program tersebut dibuat dengan mempertimbangkan pengalaman, aspirasi dan kebutuhan laki-laki dan perempuan. Untuk dapat melihat bagaimana

keterwakilan perempuan di lembaga legislatif di Kota Pariaman dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

**Tabel 8.1**  
**Keterwakilan Perempuan di Lembaga Legislatif**  
**Di Kota Pariaman Tahun 2019**

No	Komisi	Jenis Kelamin		
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
1	Komisi I	6	1	7
2	Komisi II	6	0	6
3	Komisi III	6	0	6
	Jumlah	18	1	19

Sumber : Sekwan Kota Pariaman Tahun 2019

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa keterwakilan perempuan di Lembaga Legislatif Kota Pariaman sebesar 5,3 %. Akan tetapi pada sisi lain data itu juga menunjukkan bahwa masih ada 3 (tiga) Kecamatan yang belum mempunyai anggota Legislatif perempuan, yaitu Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Tengah dan Kecamatan Pariaman Selatan.

Data ini juga menunjukkan bahwa perempuan Kota Pariaman telah berpartisipasi dan berhasil menjadi anggota legislatif rata-rata 5,3 %. Namun bila dibandingkan dengan keterwakilan laki-laki (94.7 %) persentase keterwakilan perempuan di lembaga legislatif masih jauh dari harapan. Bahkan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif hasil Pemilu 2009 sudah ada di bandingkan dengan hasil keterwakilan perempuan di lembaga legislatif hasil Pemilu 2004. Namun memang terjadi penurunan jika dibandingkan pemilu legislatif sebelumnya. Oleh karena itu untuk mewujudkan harapan kuota keterwakilan perempuan 30% di lembaga legislatif masih memerlukan kerja keras dan perjuangan pada berbagai pihak.

Berdasarkan data tersebut dapat pula dipahami bahwa keterwakilan perempuan di lembaga legislatif baik di Provinsi Sumatera Barat maupun di Kota Pariaman tidak mempunyai hubungan yang signifikan sistem matrilineal yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan Sumatera Barat mengalami hambatan yang berasal dari dirinya sendiri dan lingkungan untuk berpartisipasi di bidang politik. Faktor hambatan dari dalam diri perempuan itu sendiri termanifestasi kurangnya rasa percaya diri sebagian besar perempuan untuk terjun dalam bidang politik. Sementara hambatan dari lingkungan terlihat dari faktor sosial budaya dan ekonomi yang tidak berbeda dengan hambatan yang ditemui oleh perempuan dari non-matrilineal lainnya untuk terlibat dalam lembaga legislatif.



## B. Partisipasi Perempuan Dalam Bidang Eksekutif.

Keterwakilan perempuan secara proporsional di lembaga eksekutif diharapkan akan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan dan dapat menghasilkan produk-produk pembangunan yang lebih sensitif gender. Hal ini menjadi sangat penting karena dengan keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan diharapkan pengalaman, kebutuhan, aspirasi perempuan dapat terakomodir, sehingga perempuan dapat menikmati hasil pembangunan dengan adil. Untuk lebih jelasnya bagaimana partisipasi perempuan di lembaga eksekutif akan dikemukakan data sebagai berikut :

**Tabel 8.3**  
**Jumlah Camat menurut Jenis Kelamin**  
**Di Kota Pariaman Tahun 2019**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		L+P
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)	
1	Pariaman Utara	1	0	1
2	Pariaman Tengah	1	0	1
3	Pariaman Timur	1	0	1
4	Pariaman Selatan	1	0	1
	Jumlah	4	0	4

## **BAB IX**

### **KESEJAHTERAAN DAN PERLINDUNGAN ANAK**

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang kelak akan berperan dan bertanggung jawab untuk masa depan bangsa. Untuk mewujudkan dan menciptakan generasi yang berkualitas setiap anak perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun social dan berakhlak mulia. Upaya perlindungan juga diperlukan dalam mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya tanpa diskriminasi.

Untuk merealisasikan hal tersebut maka diperlukan adanya perlindungan terhadap anak. Perlindungan anak adalah segala bentuk kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak atas hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh kembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Uraian berikut akan mengemukakan kondisi anak pada beberapa Kecamatan di Kota Pariaman.

#### **A. Anak Penyandang Cacat.**

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat (1) mendefinisikan bahwa anak adalah seseorang yang belum berumur 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan anak penyandang cacat didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 0 – 17 tahun yang belum kawin dan mempunyai kelainan fisik

dan/atau yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara layak.

Kecacatan (disability) dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Kecacatan fisik akibat kecelakaan, meliputi korban peperangan, kerusuhan, kecelakaan kerja/industri, kecelakaan lalu lintas serta kecelakaan lainnya.
2. Cacat sejak lahir atau ketika dalam kandungan, golongan ini mereka yang menderita cacat akibat keturunan,
3. Cacat yang disebabkan oleh penyakit, seperti penyakit polio, penyakit kelamin, penyakit TBC, penyakit kusta, diabetes dan lain-lain.

Tabel 9.1 menunjukkan bahwa secara umum jumlah anak penyandang cacat laki-laki lebih banyak dari pada anak penyandang cacat perempuan baik daerah perkotaan maupun pedesaan. Anak penyandang cacat laki-laki di perkirakan berjumlah 55 anak, anak penyandang cacat perempuan berjumlah 47 anak.

Setiap anak penyandang cacat berhak mendapatkan hak kehidupan yang layak dan fasilitas yang sama dimana pun mereka bertempat tinggal. Pernyataan ini tertuang dalam Deklarasi Hak Penyandang Cacat yang di cetuskan oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan resolusi 3447 tanggal 9 Desember 1975 di New York yang menyebutkan bahwa "Penyandang cacat berhak untuk hidup dengan keluarga atau orang tua angkatmereka dan berpartisipasi dalam semua kegiatan sosial, kreatif atau rekreasi".

**Tabel 9.1**  
**Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial**  
**Di Kota Pariaman Tahun 2019**

No	Kecamatan	Fakir Miskin	Penyandang Disabilitas			Bisu Tuli
			Cacat Tubuh	Cacat Menta	Tuna Netra	
1	Pariaman Utara	489	75	-	28	-
2	Pariaman Tengah	552	90	-	19	-
3	Pariaman Selatan	753	66	-	19	-
4	Pariaman Timur	1 729	114	-	32	-
	Jumlah	3.523	345	-	98	-

Sumber : Pariaman Dalam Angka Tahun 2019

Dari tabel diatas Kecamatan Pariaman Timur yang mendominasi data penyandang masalah kesejahteraan sosial sehingga perlu penanganan khusus oleh pemerintah kota pariaman.

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa umumnya Camat di Kota Pariaman masih didominasi oleh laki-laki karena tidak banyak perempuan yang tamatan sarjana ilmu pemerintahan.

## **BAB X**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan dan pemahaman terhadap data terpilah yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu yang ditulis secara sederhana, maka dapat disimpulkan beberapa ketimpangan gender yang masih ditemukan dalam pembangunan di Kota Pariaman sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk Kota Pariaman menurut jenis kelamin lebih banyak laki-laki dari pada perempuan.
2. Jumlah siswa laki-laki putus sekolah lebih banyak dari pada siswa putus sekolah perempuan.
3. Keterlibatan perempuan pada sektor Publik baik pada sektor Legislatif, Eksekutif maupun Yudikatif kuota 5.3 %.
4. Pada setiap Kecamatan di Kota Pariaman ditemukan pekerja anak, dimana jumlah pekerja anak laki-laki lebih banyak dari pada anak perempuan.
5. Sebagai dampak bencana alam yang dialami Kota Pariaman menyebabkan bertambahnya anak berkebutuhan khusus, sehingga memerlukan langkah-langkah pembangunan yang tepat untuk menanggulangnya.

6. Meningkatnya jumlah korban kekerasan terhadap perempuan dan anak baik yang dilakukan oleh keluarga sendiri, tetangga, sekolah dan yang lainnya.

## **B. Saran dan Rekomendasi.**

Dalam rangka mempercepat tercapainya kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara serta peningkatan kesejahteraan dan perlindungan anak, maka disarankan kepada Pemerintah Kota Pariaman hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah Kota Pariaman agar dapat menjadikan data perspektif gender ini sebagai data pembuka wawasan untuk melakukan penelitian dan analisis gender untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi timbulnya ketimpangan gender dan melahirkan berbagai alternatif kebijakan dan program yang responsif gender sehingga secara bertahap kesenjangan gender dapat diatasi atau dikurangi.
2. Kepada perencana pembangunan Kota Pariaman agar dapat melakukan tindak lanjut hasil analisis menjadi dasar perencana pembangunan untuk membuat anggaran pembangunan yang responsif gender sehingga seluruh hasil pembangunan dapat dinikmati oleh laki-laki dan perempuan.

3. Kepada pejabat setiap OPD di Kota Pariaman agar dapat meningkatkan ketersediaan data terpilah dalam setiap dan berbagai kegiatannya yang dikelolanya sesuai dengan kelompok atau bidang kerja masing-masing.